

HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK SISWA SMA NEGERI 1 PALUPUH KABUPATEN AGAM

Kholil Ahmad Muhajir Madani¹, Hendri Neldi², Yaslindo³, Dessi Novita Sari⁴

¹²³⁴Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

kholil@gmail.com, hendrineldi@fik.unp.ac.id², yaslindo@fik.unp.ac.id³, dessinovita10@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/IPDO.9.1.2026.13>

Kata Kunci : Kedisiplinan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, PJOK.

Abstrak : Penelitian ini berangkat dari observasi lapangan yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa SMA Negeri 1 Palupuh yang belum memenuhi kriteria pembelajaran PJOK. Faktor utama yang diduga memengaruhi adalah kedisiplinan dan motivasi belajar. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan populasi 163 siswa. Sampel sebanyak 42 siswa diambil secara purposive random sampling dari kelas X dan XI. Data kedisiplinan dan motivasi belajar dikumpulkan melalui angket, sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai rapor semester. Analisis data menggunakan korelasi product moment dan korelasi ganda dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berhubungan positif dengan hasil belajar PJOK walaupun kontribusinya kecil. Motivasi belajar memiliki pengaruh lebih kuat dalam peningkatan prestasi siswa. Kombinasi kedisiplinan dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan masing-masing secara terpisah. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang menggabungkan pembinaan kedisiplinan dan peningkatan motivasi diyakini lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar PJOK siswa.

Keywords : *Discipline, Learning Motivation, Learning Outcomes, Physical Education.*

Abstract : *This study was initiated based on field observations indicating that some students at SMA Negeri 1 Palupuh have not met the learning criteria in Physical Education (PJOK). The main factors suspected to influence this are discipline and learning motivation. The purpose of this study is to investigate the relationship between discipline and motivation toward students' PJOK learning outcomes. A correlational research design was employed with a population of 163 students. A purposive random sampling technique selected 42 students from grades 10 and 11. Discipline and motivation data were collected via questionnaires, while learning outcomes were obtained from semester report card grades. Data analysis involved product moment correlation and multiple correlations with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results reveal that discipline positively correlates with PJOK learning outcomes but has a relatively small contribution. Learning motivation shows a stronger influence on student achievement. The combined effect of discipline and motivation is greater than the effect of each factor alone. Therefore, an integrated approach that fosters discipline alongside strategies to enhance motivation is deemed more effective in improving PJOK learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan peradaban manusia dan tuntutan modernisasi dan globalisasi. Kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas sekarang setara dengan kebutuhan primer lainnya seperti sandang, pangan, dan papan.

Tanpa pendidikan yang berkualitas, orang akan tetap tinggal dan berada di strata sosial paling bawah. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat.

Untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks" (Nur, Nirwandi & Asmi, 2018). "Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus" (Ikhsan, 2017).

Dengan demikian, sekolah adalah sarana yang dimaksudkan untuk memberikan pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai pusat pendidikan untuk menyiapkan orang Indonesia sebagai individu, masyarakat, negara, dan warga dunia di masa depan.

Hal di atas sesuai dengan standar pendidikan dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2, yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bermutu. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui proses belajar mengajar di sekolah melibatkan guru, siswa, bahan pembelajaran, metode belajar mengajar, kedisiplinan siswa, dan motivasi belajar siswa.

Semua komponen tersebut harus dapat saling melengkapi dan bekerja secara harmonis, yang mana hasil belajar siswa juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi mereka.

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi.

Di samping itu, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan kesehatan yang disempurnakan, juga merupakan suatu proses melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis (Asnaldi, 2018).

Olahraga adalah suatu aktivitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Asnaldi, 2019).

Pendidikan jasmani olahraga kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Yessi, Arie Asnaldi, Hendri Neldi, Sepriadi, Edwarsyah, 2023).

Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015:44), kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan tenaga pengajar ataupun peraturan yang dibuat sendiri.

Tanpa disiplin maka sulit seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedisiplinan merupakan langkah awal demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Salah satu sikap yang sangat dibutuhkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran adalah kedisiplinan.

Sebab dengan kedisiplinan kegiatan pembelajaran diharapkan akan lebih kondusif. Agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan. Kedisiplinan dalam belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar PJOK siswa.

Kedisiplinan tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Kedisiplinan akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan kedisiplinan dalam belajar siswa. Selain kedisiplinan, motivasi belajar juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yaitu dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar.

Dorongan yang berasal dari diri individu untuk berpartisipasi mengerjakan sesuatu bukan karena situasi buatan atau mengharapkan penghargaan tertentu, tetapi hanya untuk mencapai kepuasan diri.

Dorongan ini telah ada sejak lahir sehingga tidak dapat dipelajari (Primasari & Neldi, 2022).

Pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam memahami serta menerapkan ilmu yang dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar PJOK yang dicapai bukan hanya sekadar peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar PJOK dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi Faktor internal seperti minat, kedisiplinan, dan motivasi siswa dalam belajar turut menjadi faktor penting.

Tak kalah penting, dukungan dari keluarga dan masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar PJOK yang optimal. Kebugaran jasmani siswa yang menentukan kesiapan fisik dalam menerima pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Menurut (Asmana, N.D., Yaslindo, Wahyuri, A.S., & Resmana, R., 2023) "Kebugaran jasmani yang baik adalah modal bagi seseorang untuk bisa melakukan aktifitas berlama-lama tanpa adanya kelelahan yang berarti".

Realitanya, Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti ketika melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), Hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam menunjukkan 25 dari 82 siswa kelas XI (30,49%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 80.

Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh faktor internal siswa (kedisiplinan, motivasi, kebugaran jasmani, dan minat belajar), factor pembelajaran (metode, media, dan kompetensi guru), faktor sarana prasarana, serta faktor eksternal (lingkungan keluarga dan masyarakat).

" Dari uraian yang telah dipaparkan di atas untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam".

METODE

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian korelasional, Menurut Nursalam (2022:112), penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya.

Penelitian ini focus pada pengukuran kekuatan dan arah hubungan antar variabel, tanpa mengarah pada penetapan sebab-akibat. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai dengan 3 Mei 2025, setelah proposal diseminarkan dan mendapat persetujuan untuk dilakukan penelitian. Populasi merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti.

Seperti menurut Sugiyono dalam Suwirman (2015:54) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam yang berjumlah sebanyak 163 orang siswa.

teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Menurut Setiawan (2020:145),

purposive random sampling adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sementara itu, menurut Arikunto (2019:134), jika populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 orang, sebaiknya seluruh populasi diambil sebagai sampel. Untuk populasi lebih dari 100 orang, sampel dapat diambil sekitar 10-15% hingga 20-25% dari total populasi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil 25% subjek dari keseluruhan populasi yaitu berjumlah 42 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa dan 25 siswi.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan adalah angket, dan nilai hasil belajar siswa yang diambil dari raport .

Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana yaitu korelasi *product moment* untuk melihat hubungan kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri, Sedangkan korelasi ganda untuk melihat hubungan dan kontribusi bersama variabel bebas secara bersama-sama.

HASIL

1. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil kedisiplinan, diperoleh skor maksimum adalah 121 dan skor minimum 89. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 106,83. Agar lebih jelas deskripsi data kedisiplinan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan

No	Kelas Interval	Fa	Relatif(%)
1	<98	4	9,52%
2	99-103	11	26,19%
3	104-108	9	21,43%
4	109-113	9	21,43%
5	114-118	6	14,29%
6	>119	3	7,14%
Jumlah		42	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan histogram di atas dari 42 orang siswa, 4 siswa (9,52%) memiliki rentang kedisiplinan <93, 11 siswa (26,19%) memiliki kedisiplinan 99-103, 9 siswa (21,43%) memiliki kedisiplinan 104-108, 9 siswa (21,43%) memiliki kedisiplinan rentang 109-113, 6 siswa (14,29%) memiliki nilai kedisiplinan 114-118, 3 siswa (7,14%) memiliki kedisiplinan dengan rentang >119.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil motivasi belajar siswa, diperoleh skor maksimum 218 dan skor minimum 150. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 185,10. Agar lebih jelas deskripsi data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Fa	Relatif(%)
1	<160	2	4,76%
2	161-175	9	21,43%
3	176-189	12	19,00%
4	190-203	13	30,95%
5	204-218	5	11,90%
6	>219	1	2,38%
Jumlah		42	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari 42 siswa, 2 siswa (4,76%) memiliki motivasi belajar <160, 9 siswa (21,43%) memiliki motivasi belajar 161-175, 12 siswa (28,57%) memiliki motivasi belajar 176-189, 13 siswa (30,95%) memiliki motivasi belajar 190-203, 5 siswa (11,90%) memiliki motivasi belajar 204-218, dan 1 siswa (2,38%) memiliki motivasi belajar >219.

3. Hasil Belajar PJOK Siswa

Berdasarkan hasil belajar PJOK, diperoleh skor maksimum sebesar 93 dan skor minimum sebesar 52. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 75,88 dan standar deviasi sebesar 10,77. Agar lebih jelasnya hasil belajar PJOK dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PJOK Siswa

No	Kelas Interval	Fa	Relatif(%)
1	<63	6	11,90%
2	64-69	6	14,29%
3	70-75	6	14,29%
4	76-81	10	23,81%
5	82-87	7	16,67%
6	>88	7	16,67%
Jumlah		42	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari 42 orang siswa, 6 siswa (14,29%) memiliki hasil belajar PJOK <63, 6 siswa (14,29%) memiliki hasil belajar PJOK 64-69, 6 siswa (14,29%) memiliki hasil belajar PJOK sebesar 70-75, 10 siswa (23,81%) memiliki hasil belajar PJOK 76-81, 7 siswa (16,67%) memiliki hasil belajar 82-87, dan 7 siswa (16,67%) memiliki hasil belajar >88.

4. Uji Normalitas

Data dari masing-masing variabel dalam sebuah penelitian dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data dinyatakan normal. Hasil analisis normalitas sebaran data masing-masing variabel dapat dilihat dari uji Lilifors pada tabel berikut :

Tabel 4. Rangkuman Uji Normalitas Sebaran Data

No	Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Distribusi
1	Kedisiplinan	42	0,0716	0,1367	Normal
2	Motivasi Belajar	42	0,0795	0,1367	Normal
3	Hasil Belajar PJOK	42	0,0604	0,1367	Normal

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis uji normalitas data melalui uji Lilifors yang memperoleh L_{hitung} kedisiplinan = 0,0709 yang mana lebih kecil dari L_{tabel} = 0,1367. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi secara normal.

Selanjutnya data motivasi belajar siswa setelah dilakukan uji normalitas sebaran data melalui uji Lilifors yang memperoleh Lhitung motivasi belajar = 0,0808 yang mana lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,1367$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari hasil populasi yang berdistribusi secara normal.

Kemudian, setelah dilakukan analisis uji normalitas data hasil belajar PJOK siswa dengan uji normalitas menggunakan uji Lilifors diperoleh Lhitung hasil belajar PJOK siswa = 0,0602 yang mana lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,1367$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari hasil belajar PJOK siswa berdistribusi secara normal.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kedisiplinan (X1) Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa (Y) SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam.

Hasil penelitian membuktikan kedisiplinan belajar (X1) memiliki hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Y).

Hasil ini ditandai dengan perolehan rhitung sebesar 0,329 dan r_{tabel} dalam taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 0,304 dengan demikian, artinya kedisiplinan yang dimiliki siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisa data terlihat kedisiplinan belajar memberikan hubungan yang cukup, dapat dilihat dari dan dengan sumbangan kontribusi 10,58%. Oleh sebab itu unsur kedisiplinan memiliki peran andil terhadap hasil belajar PJOK atau norma yang berlaku atas dasar kesadaran diri sendiri.

Dengan kedisiplinan siswa dapat belajar dengan teratur, sehingga memperoleh hasil yang baik dalam memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Kedisiplinan dapat mempengaruhi siswa dalam proses

pembelajaran, sehingga akan berdampak pada hasil belajar PJOK.

Disiplin erat kaitannya dengan sikap patuh dan tertib seseorang terhadap nilai-nilai yang berlaku disekitarnya. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan (Sari, D. N.dkk., 2020).

Tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur (Marzuki, 2017: 30). Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan dengan senang hati dan penuh kesadaran diri untuk melatih penguasaan diri dan karakter moral.

Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. secara positif, disiplin member dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kedisiplinan memang memiliki peran dalam mencapai hasil belajar PJOK peserta didik, hal tersebut juga terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan dengan hasil belajar PJOK memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Mengacu pada hasil penelitian ini, bahwa hipotesis (H_a) yang diterima dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar PJOK siswa.

2. Hubungan Motivasi Belajar (X₂) Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa (Y) SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam

Hasil penelitian membuktikan motivasi belajar (X₂) memiliki hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar PJOK (Y). Hasil ini ditandai dengan perolehan *r* hitung sebesar 0,428 dan *r* tabel dalam taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 0,304 dengan demikian artinya motivasi belajar yang dimiliki siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar PJOK.

Berdasarkan hasil analisa data terlihat motivasi belajar memberikan hubungan yang berarti, dapat dilihat dari sumbangan kontribusi 18,3%. Oleh sebab itu unsur motivasi belajar memiliki peran andil terhadap hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Palupuh.

Motivasi menurut Damrah, dkk (2018:344) motivasi adalah "keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan".

Menurut Sudarwan dalam Siti Suprihatin (2015:74) "motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya".

Adanya motivasi yang tinggi pada seseorang peserta didik untuk belajar dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadap berbagai kesulitan.

Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk memperhatikan memotivasi peserta didik. Motivasi adalah sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu aktivitas atau menampilkan suatu perilaku tertentu (Syahrastani, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa motivasi belajar memang memiliki peran dalam mencapai hasil belajar PJOK mengacu pada hasil penelitian ini, bahwa hipotesis (H_a) yang diterima dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaen Agam.

3. Hubungan Kedisiplinan (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) Secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa (Y) SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kedisiplinan (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar PJOK. Dari hasil analisis statistik yang dilakukan diperoleh nilai signifikan $0,013 < 0,05$ dan *F* hitung sebesar $= 4,886 > F_{tabel} = 3,26$.

Artinya, variabel kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PJOK. Berdasarkan hasil analisa data terlihat kedisiplinan dan motivasi belajar memberikan hubungan yang dapat dilihat dari *F* hitung $4,886 > F_{tabel} 3,24$.

Berarti dalam hal ini terdapat hubungan antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa SMA Negeri 1 Palupuh dengan sumbangan kontribusi 20%. Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan dengan motivasi.

Menurut Daryanto (2020:50) salah satu yang mempengaruhi perkembangan kedisiplinan adalah motivasi, karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup senantiasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup yang memenuhi perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang.

Menurut Tu'u (2018:96) "motivasi adalah kekuatan yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu atau bertingkah laku tertentu".

Pernyataan diatas juga didukung oleh frekuensi untuk variabel kedisiplinan pada kategori cukup, variabel motivasi belajar pada kategori cukup, dan pada variabel hasil belajar juga termasuk dalam kategori cukup.

Adapun berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan bahwa koefisien korelasi antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK diperoleh sebesar 0,013 hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kedisiplinan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar penjas peserta didik dan signifikan.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti Membagikan Angket Penelitian

Sumber : Dokumtasi Peneliti

Angket yang diberikan merupakan angket Tes kedisiplinan dan angket motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan angket dengan kedisiplinan, skala pengukuran yang diterapkan adalah skala Likert, yang dirancang untuk memberikan lima pilihan jawaban kepada siswa, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, dan tidak setuju. Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda.



Gambar 2. Peneliti Melihat Siswa Mengisi Angket

Sumber : Dokumtasi Peneliti

Peneliti akan melihat siswa mengisi angket yang sudah diberikan agar pengisian angket sesuai dengan intruksi.

Penyusunan kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar ini didasarkan pada indikator-indikator dalam kajian teori dengan mengadopsi instrumen dari penelitian Rizka F (2021).



Gambar 3. Peneliti Mengumpulkan Angket

Sumber : Dokumtasi Peneliti

Peneliti mengumpulkan semua angket yang diisi oleh peserta didik untuk mendapatkan data dari instrumen angket peserta didik SMA Negeri 1 Palupuh Kabupaten Agam.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kedisiplinan berhubungan terhadap hasil belajar PJOK, meskipun kontribusinya relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan disiplin seperti tepat waktu, mengikuti aturan, dan konsisten dalam belajar cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Namun, karena pengaruhnya tidak terlalu

besar, upaya peningkatan kedisiplinan perlu didukung oleh faktor lain untuk hasil yang optimal.

Motivasi belajar memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar PJOK. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi baik secara intrinsik (minat pribadi) maupun ekstrinsik (dorongan dari guru/orang tua) lebih mungkin berusaha keras dalam pembelajaran, sehingga berdampak signifikan terhadap prestasi belajar PJOK.

Gabungan kedisiplinan dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang lebih besar daripada masing-masing faktor secara terpisah. Artinya, pendekatan holistik yang memadukan pembinaan kedisiplinan dengan strategi peningkatan motivasi (seperti pembelajaran interaktif, pemberian apresiasi, atau penciptaan lingkungan belajar yang mendukung) dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Asnaldi, Yessi, and Hendri Neldi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar." *Jurnal JPDO* 6.1 (2023): 53-58.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsil, Asnaldi, Arie. 2021. Hubungan Keterampilan Motorik Kasar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal sport science* volume 21 nomor 1 edisi Januari tahun 2021
- Asmana, N., Yaslindo, Y., Wahyuri, A., & Resmana, R. (2023). Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Padang. *Jurnal JPDO*, 6(6), 129-135.
- Asnaldi, A. Zulman, & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Mensana*, 3(2), 16-27.
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Mensana*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.30>
- Daryanto, D. (2020). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Fisika (Survei Pada Siswa SMA Negeri di Kota Tangerang). *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Dimiyati. Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- H. Nur, Nirwandi, and Asmi. 2018. Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar, *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101, Dec. 2018
- Ikhsan, N. 2017. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Mensana*, 2(1), 55-64.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan karakter: Disiplin sebagai kunci keberhasilan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N., Kusumayanti, A., & Angriani, A. D. (2022). Pengaruh Motivasi, Sikap, dan Iklim Belajar terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika Masa Pandemi

- Covid-19. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 11(4), 2740-2752.
- Pitnawati, P., & Damrah, D. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam di Klub Senam Semen Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 9-16.
- Primasari, Rhima., & Neldi, Hendri. (2022). Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTS Sungai Patai. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga Universitas Negeri Padang*, Vol 5 No 2 : 7-14
- Sari, D. N., Nelson, S., & Haris, F. (2023). Pembinaan kebugaran jasmani dan pelatihan keterampilan kreativitas sebagai upaya mencegah demensia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Olahraga Dan Kesehatan (Jaso)*, 3(1), 15-24.
- Sari, D. N., Wulandari, I., Hardiansyah, S., & Zulfahri. (2020). Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes. 460(Icpe 2019), 120–123.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805>.
- Setiawan, A. A., Maskun, M., & Imanita, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas. *Pesagi (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 9(2).
- Suprihatin, Siti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Volume 3, No. 1, 2015.
- Syahrastani. 2011. Psikologi Olahraga. Padang: FIK UNP
- Tu'u, Tulus. (2008). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Grasindo.